

Penggunaan Metode Ceramah dengan Menggunakan Media Projector LCD dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTs Swasta Al-Islamiyah

Haidir¹, Nirwana Anas², Wahyu Sakban³, Three Wulan Ramdhani⁴

¹²³⁴Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

*¹Email: haidir@uinsu.ac.id, nirwanaanas@uinsu.ac.id, wahyu.sakban23@gmail.com, threewulan12@gmail.com

Abstract

Passive learning is learning where students have no curiosity, no questions and no interest in the results. The point is that there is no response from students. While active learning is learning where students have the desire to know more by asking and answering questions, needing information for problem solving, and investigating ways to do their work. In the research process, researchers found that Islamic Cultural History (SKI) subject teachers who initially only used the lecture method without being supported by learning media innovated using LCD projector media in the learning process. Therefore, through the results of this study, the researchers tried to analyze how the results of using the lecture method supported by using LCD projector media in learning Islamic Cultural History (SKI) in class VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Islamiyah.

Keywords: *Methods, Strategies, Junior High School*

PENDAHULUAN

Sejarah merupakan pembelajaran yang membahas mengenai masa lalu, yang menceritakan peristiwa atau kejadian selama berjalannya waktu. Kegiatan utama di sekolah/madrasah adalah kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperlukan strategi pembelajaran agar tujuan dari proses pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai dengan maksimal. Namun untuk pelaksanaannya sering sekali terjadi kendala-kendala yang

dihadapi seorang guru sehingga strategi pembelajaran tidak dapat diterapkan dengan baik.

Strategi pembelajaran merupakan perbuatan nyata seorang pendidik dalam mengajar serta melaksanakan proses pembelajaran yang di dalamnya meliputi pendekatan, prosedur, metode, model, dan teknik yang digunakan dalam menyajikan bahan mata pelajaran. Strategi dan metode memiliki perbedaan tetapi saling berhubungan yakni strategi merupakan konsep perencanaan yang membutuhkan sebuah metode untuk menyampaikan pembelajaran (Purba, 2021). Syaiful Bahri memberikan pendapat mengenai metode yang diartikan sebagai salah satu tindakan yang akan digunakan pada suatu jalan untuk mengenai tujuan yang telah ditetapkan atau direncanakan sebelumnya.

Penggunaan metode sendiri harus disesuaikan dengan kondisi pembelajaran, artinya tidak semua metode dapat dilakukan oleh semua pendidik tetapi harus disesuaikan kembali dengan pengajarannya. Apabila pengajar tidak bisa menguasai metode yang ditetapkan maka tugas yang harusnya dikerjakan tidak dapat terlaksana (Andi Abd. Muis dan Arifuddin, 2018). Penggunaan metode yang tepat dalam mengajar tidak akan lengkap tanpa menggunakan media mengajar. Media dalam pembelajaran disebut sebagai alat pendukung metode pembelajaran. Media merupakan benda yang dapat dirasakan oleh panca indra yang digunakan untuk mendukung penggunaan metode pembelajaran yang akan berdampak keefektifan dan efisien pembelajaran.

Sistem pembelajaran yang terlaksana di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Islamiyah untuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) hanya menggunakan metode ceramah walaupun terkadang menggunakan metode tanya jawab, akan tetapi proses pembelajaran masih kurang optimal. Salah satu kendala yang menyebabkan hal tersebut adalah materi yang disampaikan pada mata pelajaran SKI terlalu banyak karena hakikatnya pembelajaran SKI menceritakan tentang sejarah peristiwa/kejadian. Pada dasarnya pembelajaran SKI ini memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik

yang nantinya mereka dapat mengambil ibrah dari suatu peristiwa. Penggunaan metode ceramah dan tanya jawab ini hanya menghasilkan proses pembelajaran yang membosankan dan tidak menarik bagi peserta didik untuk menyimak materi pembelajaran dan tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan aktif di kelas. Akan tetapi pemilihan metode ceramah ini akan lebih baik dan menarik perhatian peserta didik apabila didukung oleh media yang menggunakan teknologi yakni media *projector LCD*.

Belajar di anggap sebagai suatu proses perubahan dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut dapat ditampilkan atau tidak dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, komunikasi, pengetahuan, skill, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan dan daya pikir (Akmalia, 2022). Pembelajaran secara pasif merupakan pembelajaran dimana peserta didik tidak memiliki rasa ingin mengetahui, tidak ada pertanyaan dan tidak adanya daya tarik pada hasil. Intinya adalah tidak ada respon dari peserta didik. Sedangkan pembelajaran secara aktif merupakan pembelajaran dimana peserta didik mempunyai keinginan untuk mengetahui lebih dalam dengan cara mengajukan maupun menjawab pertanyaan, memerlukan informasi untuk penyelesaian masalah, dan menyelidiki cara untuk melakukan pekerjaannya (Muflihah & Maksun, 2016).

Dalam proses penelitian, peneliti menemukan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang semula hanya menggunakan metode ceramah tanpa didukung oleh media pembelajaran berinovasi menggunakan media *projector LCD* dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu melalui hasil penelitian ini, para peneliti mencoba untuk menganalisis bagaimana hasil penggunaan metode ceramah yang didukung dengan menggunakan media *projector LCD* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Islamiyah.

TINJAUAN LITERATUR

Metode Ceramah

Kata metode berasal dari Bahasa Yunani (*methodos*) yang berarti cara atau jalan. (Rosa, 2013). Dalam Bahasa Arab, metode disebut dengan kata “*thariqah*” yang artinya tindakan-tindakan strategis yang wajib direncanakan lebih dulu sebelum melakukan kegiatan atau pekerjaan. (Andi Abd. Muis dan Arifuddin, 2018)

Syaiful Bahri memberikan pendapat bahwa metode merupakan salah satu tindakan yang akan digunakan pada suatu jalan untuk mengenai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam penggunaan metode itu sendiri harus sesuai dengan yang mengajar, artinya tidak semua metode dapat dilakukan oleh semua pendidik tetapi metode tersebut juga harus disesuaikan kembali dengan pengajarnya. Apabila pengajar tidak bisa menguasai metode yang ia tetapkan maka tugas yang harusnya dikerjakan tidak dapat terlaksana. (Andi Abd. Muis dan Arifuddin, 2018)

Yulius S mendefinisikan metode sebagai suatu cara atau jalan yang digunakan agar maksud atau tujuan dapat tercapai. Metode yang terdiri dari berbagai jenis penting untuk diterapkan.dalam artian tidak hanya berpatokan pada satu jenis metode agar proses kegiatan pembelajarannya menimbulkan semangat dan keingintahuan peserta didik. (Andi Abd. Muis dan Arifuddin, 2018)

Pengajar selain dituntut untuk mendesain pembelajaran, ia juga dituntut untuk menguasai metode pembelajaran yang kekinian. Adapun metode pembelajaran berdasarkan pemberian informasi (Mukrimaa, 2014) adalah *Pertama*, Metode ceramah adalah penjelasan secara lisan atas bahan pembelajaran kepada sekelompok pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam jumlah yang relatif besar. *Kedua*, Metode tanya jawab adalah suatu cara penyampaian pelajaran oleh pengajar dengan jalan mengajukan pertanyaan dan peserta didik menjawab ataupun sebaliknya. Metode ini dimaksudkan untuk meninjau pelajaran yang lalu agar para peserta didik memusatkan lagi perhatiannya tentang sejumlah kemajuan yang telah dicapai sehingga dapat

melanjutkan pada pelajaran berikutnya dan untuk merangsang perhatian peserta didik. *Ketiga*, Metode demonstrasi adalah metode yang digunakan dalam pembelajaran dengan cara pengajar menceritakan dan memperagakan suatu langkah-langkah pengerjaan sesuatu. *Keempat*, Metode *Randomization Technique* merupakan metode dengan sistem presentasi yang bertujuan agar semua peserta didik fokus memperhatikan presentasi dari salah satu temannya. *Kelima*, Metode *beyond center and circle time (BCCT)* merupakan konsep dimana pengajar menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan peserta didik sehari-hari. *Keenam*, Metode *quantum teaching learning* merupakan panduan praktis dalam mengajar yang berusaha mengakomodir setiap bakat peserta didik dan dapat menjangkau setiap peserta didik.

Adapun beberapa tambahan metode menurut Agus Krisno dalam pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (Budiyanto, 2016) sebagai berikut: *Pertama*, Metode *Problem Solving* yakni suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan jalan dimana peserta didik dihadapkan dengan kondisi masalah. Dari masalah yang sederhana menuju kepada masalah yang sulit. *Kedua*, Metode *inquiry* yakni metode yang menggunakan cara seoran pengajar menyediakan satu peristiwa kepada siswa yang nantinya akan menimbulkan teka-teki dan memotivasi siswa untuk mencari pemecahan masalah. *Ketiga*, Metode *Drill* yakni metode pengajaran dengan memberikan Latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu ketrampilan tertentu.

Pada mini riset ini hanya memfokuskan pada dua metode yang paling sering digunakan oleh para guru yakni metode ceramah dan metode ceramah sebagai tambahan metode tetapi bukan penggunaan metode yang utama. Pertama yang akan dibahas adalah metode ceramah. Ceramah dari aspek bahasa adalah penuturan secara lisan oleh guru terhadap peserta didiknya. Alat interaksi yang paling utama adalah “berbicara” sedangkan kegiatan utama peserta didik adalah mendengarkan dengan teliti dan mencatat poin-poin yang

penting. Menurut istilah, metode ceramah adalah cara penyampaian materi pelajaran dengan penuturan lisan kepada peserta didik ataupun khalayak ramai. Metode ceramah menurut Abudin Nata merupakan penyampaian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan lisan secara langsung di hadapan peserta didik. Ceramahnya sendiri dimulai dengan menjelaskan tujuan pembelajaran dan poin-poin besar yang akan dijelaskan. (Tambak, 2014)

Metode ceramah dapat dipergunakan dalam situasi dimana guru menyampaikan fakta, pembelajaran dihadiri oleh peserta dengan jumlah besar, digunakan oleh guru yang beretorika dengan baik serta memiliki semangat untuk memotivasi peserta didik, guru dapat menyimpulkan poin-poin penting dalam pembelajaran sehingga peserta didik dapat melihat lebih jelas hubungan antara poin satu dengan lainnya dan guru menjelaskan dengan rinci pokok bahasan yang baru tetapi tetap terkait dengan materi utama. (Tambak, 2014)

Adapun kelebihan dan kelemahan dari penggunaan metode ceramah ini. Kelebihan metode ceramah adalah guru dapat menguasai arah pembicaraan di dalam kelas, persiapan yang dilakukan guru lebih sederhana seperti buku catatan, dapat diikuti oleh peserta didik dengan jumlah besar, biaya yang dikeluarkan juga lebih terjangkau. Sedangkan kelemahan metode ini adalah guru tidak dapat mengetahui sampai dimana peserta didik telah mengerti pembicaraannya, kemungkinan besar ada kesalahpahaman persepsi yang disampaikan guru dengan pendengaran peserta didik, cenderung membuat peserta didik kurang kreatif. (Tambak, 2014)

Media Proyektor LCD

Saat proses mengajar dilakukan, seorang pendidik dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dengan memanfaatkan media mengajar yang kreatif dan inovatif sehingga proses mengajar menimbulkan situasi saling merespon antara pendidik dan peserta didik. Hal ini yang mengakibatkan pemahaman tentang ilmu pengetahuan akan bertambah. (Pito, 2018) Media secara harfiah adalah “perantara” atau “pengantar” yakni pengantar sumber

pesan dengan penerima pesan. Pengantar ini diartikan menurut beberapa ahli yakni sebagai media pembelajaran. Schram mengemukakan bahwa media pembelajaran merupakan teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. (Akbar et al., 2016)

Menurut Zakiah Daradjat menyebutkan beberapa media dalam mengajar (Dr. H. Mudzakkir Ali, 2012) sebagai berikut:

1. Media tulis atau cetak yakni buku, kitab, majalah, brosur, dan sebagainya
2. Benda-benda alam yakni manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, zat padat maupun zat cair, dan sebagainya
3. Gambar-gambar, lukisan, peta, grafik, dan sebagainya
4. Gambar atau tulisan yang dapat diproyeksi yakni foto, slide, televisi, video, dan sebagainya
5. Media mengajar audio merupakan alat atau media yang dapat diimplementasikan dengan indra pendengaran. audio ini sebagai alat pendukung pendidik dalam menyampaikan informasi berbentuk suara.

Beberapa media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran menurut Nurdyansyah sebagai berikut:

1. Media pembelajaran elektronik yang berupa pemanfaatan televisi, computer, dan pembelajaran berbasis WEB (*e-learning*)
2. Media pembelajaran cetak yang berupa majalah, jurnal, surat kabar, tabloid, bulletin, artikel, buku pelajaran, poster, diagram, kartun, bagan, grafik, dan lainnya.
3. Media pembelajarann digital yang berupa media proyeksi yakni media yang menggunakan proyektor sehingga gambar nampak pada layar, media film, media fotografi, dan media rekaman video (Nurdyansyah, 2019).

Secara umum prinsip-prinsip pemilihan media pendidikan menurut Zakiah Drajat sebagai berikut:

1. Penggunaan media atau alatnya harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran
2. Media yang digunakan akan menimbulkan tanggapan dari peserta didik
3. Media yang digunakan mampu merangsang keaktifan peserta didik
4. Media yang digunakan akan mempermudah proses mengajar
5. Sebelum menggunakan media akan lebih bagus lagi jika diuji terlebih dahulu
6. Media yang digunakan mudah dipahami penggunaannya oleh peserta didik (Dr. H. Mudzakkir Ali, 2012)

Proyektor merupakan salah satu alat optic yang umumnya digunakan untuk memproyeksikan gambar menjadi lebih besar. Proyektor pada umumnya diarahkan ke suatu sektor horizontal datar seperti dinding (Wagiyo, 2020). Adapun pengertian proyektor LCD merupakan proyektor modern yang dikembangkan menggunakan teknologi yang mampu menampilkan unsur media seperti gambar, teks, video, animasi yang dikoneksikan dengan perangkat elektronik untuk media presentasi yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik. Fungsi dari penggunaan media ini adalah sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. *Proyektor LCD* memerlukan objek lain sebagai media penerima pancara signal gambar yang dipancarkan melalui dinding putih, papan tulis putih, atau layar putih (Akbar et al., 2016).

Metode dalam Menggunakan Media dan Teknologi Pembelajaran

Penggunaan media dari jenis yang satu ke jenis yang lain perlu dilakukan pada setiap kegiatan belajar. Tiap siswa tentu mempunyai kesenangan yang berbeda dalam menggunakan indranya untuk belajar. disinilah letak pentingnya variasi menggunakan media dan teknologi pelajaran. Media dan teknologi pembelajaran yang dapat menambah rasa ingin tahu siswa. Oleh karena itu, di

dalam kegiatan mengajar guru hendaknya berusaha menggunakan media dan teknologi yang beragam dan relevan dengan tujuan pengajaran agar hasil belajar lebih bermakna dan tahan lama. (Andi Abd. Muis dan Arifuddin, 2018)

1. Media dan teknologi yang dapat dilihat, contohnya yakni plasma tv, labtop, video, radio, *e-learning*, Edmodo, LCD, internet, dan blogger
2. Media dan teknologi yang dapat didengar, contohnya yakni suara guru, rekaman music, *tape recorder*, merekam dengan HP android hasil wawancara, dan suara lain yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran

Media dan teknologi yang dapat diraba, contohnya adalah semua benda atau alat yang berbentuk, baik kasar maupun halus, seperti media gravis, bagan dan grafik kemudia media gambar seperti karikatur, komik.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu metode kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis, landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan. Dalam hal ini peneliti memaparkan berbagai teori yang berkaitan dengan hal-hal yang diteliti yaitu metode khususnya metode ceramah dan media pembelajaran yakni *projector* LCD yang digunakan dalam proses pembelajaran kemudian mengaitkan teori dengan fakta di lapangan yang sebenarnya.

Penelitian kualitatif ini dilakukan di MTs Swasta Al Islamiyah Karang Anyar Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Lama waktu yang digunakan dalam penelitian ini selama 1 hari yang dilakukan dengan tiga cara yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan berdasarkan ketentuan yang telah ditentukan, dengan izin pihak sekolah penelitian ini berjalan dengan langsung tidak ada hambatan karena pihak-pihak yang berkaitan sangat

membantu proses penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi. Observasi merupakan aktivitas yang dilakukan untuk mencatat segala sesuatu peristiwa untuk mencatat dengan tujuan untuk deskripsi dari sebuah penelitian kualitatif. Observasi juga salah satu metode pengumpulan data dengan cara mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung dilokasi penelitian untuk mengetahui kondisi yang terjadi serta untuk mengetahui kebenarannya. Disini penulis melakukan kegiatan observasi, selama proses observasi berlangsung peneliti dibantu oleh para guru-guru yang terkait sehingga memudahkannya proses observasi. Peneliti langsung masuk ke dalam lapangan untuk mengamati objek yang diteliti dan berusaha mengumpulkan data secara lengkap sesuai dengan pokok permasalahan yang berhubungan dengan penggunaan metode ceramah dengan menggunakan media *projector LCD*. Dalam hal ini, peneliti langsung masuk ke dalam kelas VIII MTs Swasta Al-Islamiyah mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam untuk mengamati secara langsung di lapangan bagaimana pelaksanaan proses pembelajarannya.
2. Wawancara. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dari metode penelitian kualitatif yang dimana peneliti atau penulis harus melakukannya guna mencari sumber kebenarannya secara langsung dengan pengetahuan dan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan. Secara umum pengertian wawancara merupakan tanya jawab antara dua pihak yaitu pewawancara dan narasumber untuk memperoleh data, keterangan atau pendapat tentang suatu hal. Menurut Sutrisno Hadi Wawancara adalah proses pembekalan verbal, di mana dua orang atau lebih untuk menangani secara fisik, orang dapat melihat mukayang orang lain dan mendengarkan suara telinganya sendiri, ternyata informasi langsung alatpengumpulan pada beberapa jenis data sosial, baik yang tersembunyi (laten) atau manifest. Peneliti melakukan wawancara kepada

guru dengan nama Sumarno S.Pd yang merupakan guru sejarah kebudayaan Islam di kelas VIII MTs Swasta Al-Islamiyah.

3. Dokumentasi. Dokumentasi merupakan proses pengumpulan, penyimpanan dan pengolahan data yang bertujuan untuk menyimpan informasi di berbagai bidang. Dokumentasi guna memberikan keterangan dalam bentuk gambar untuk membuktikan kebenaran suatu hal yang sedang dilakukan. Saat dilakukannya penelitian ini peneliti mengambil dokumentasi bersama para guru, dan siswa/i MTs Swasta AL-Islamiyah guna membuktikan adanya penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan yang diamati oleh peneliti saat melakukan penelitian langsung di lapangan, maka dapat diperoleh data-data beserta analisis dari penelitian sebagai berikut:

1. Materi Pokok dan Pembelajaran

Materi pokok yang dijelaskan oleh guru ialah “Kemajuan Peradaban Islam Masa Dinasti Ayyubiyah” dalam memaparkan materi, guru menjelaskan tentang proses berdirinya Dinasti Ayyubiyah. Menurut hasil penelitian, guru sudah menjelaskan materi dengan baik sesuai dengan materi yang tercantum dalam RPP, hal ini bisa dilihat dari guru yang menjelaskan materi secara runtut dan detail mulai dari pengertian proses berdirinya Dinasti Ayyubiyah, peradaban Islam masa Dinasti Ayyubiyah baik di bidang pendidikan, ekonomi, perdagangan, militer, sistem pertahanan, hingga bidang pertanian.

2. Alokasi Waktu

Proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dilakukan 1 x 24 jam pelajaran yang artinya, 1x pertemuan dalam satu hari dengan 2 jam pelajaran dengan 1 jam pelajaran selama 35 menit yang berarti bahwa guru masuk selama 1 jam 10 menit mulai dari pukul 10.00 WIB sampai dengan pukul 11.10 WIB.

Menurut analisis peneliti, guru sudah mampu mengalokasikan waktu dengan baik. Hal ini bisa dilihat dari kegiatan pembuka, guru sudah mengucapkan salam, berdoa, menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa selama 10 menit. Kemudian dalam melakukan kegiatan inti, guru menjelaskan materi dengan berbagai metode ceramah selama 30 menit dan selanjutnya guru melakukan kegiatan penutup yakni kegiatan penilaian secara tulis dan berdoa. Penggunaan waktu dan kenyataan di dalam proses pembelajaran masih kurang atau diperlukannya beberapa waktu lagi.

3. Tujuan Pembelajaran

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran pada awal pembelajaran sebagai bentuk untuk menumbuhkan kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai, dan norma-norma keislaman. Adapun tujuan pembelajaran yang disebutkan guru ialah memberikan pemahaman fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah yang nantinya akan menimbulkan rasa apresiasi peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau serta peserta didik dapat mengambil ibrah dari peristiwa bersejarah (Islam) dan meneladani tokoh-tokoh dan untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

Menurut analisis peneliti, Guru sudah menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan baik sesuai dengan proses pembelajaran yang tertera dalam RPP yakni melalui proses mendengarkan penjelasan guru tentang materi, melakukan tanya jawab seputar materi dinasti Ayyubiyah dan menjawab soal-soal yang diberikan guru sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

4. Metode Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran ini, guru menggunakan metode ceramah serta diikuti dengan metode tanya jawab. Metode ceramah merupakan penyampaian pelajaran yang dilakukan guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung di hadapan peserta didik. Ceramah dimulai dengan

menjelaskan tujuan yang ingin dicapai, menyiapkan garis-garis besar yang telah disajikan. Metode ceramah dilakukan guru untuk menjelaskan materi secara mendetail yang kemudian dikombinasikan dengan metode tanya jawab agar siswa lebih aktif. Proses metode ceramah yang dilakukan di sekolah MTs Swasta Al-Islamiyah dimulai dari pemberian pemahaman materi kepada peserta didik dan mereka harus mendengarkan penjelasan guru terdahulu baru kemudian peserta didik mengajukan beberapa pertanyaan.

Temuan peneliti, penggunaan metode ceramah dinilai kurang maksimal karena guru hanya fokus menjelaskan dan tidak dapat mengetahui apakah peserta didiknya sudah memahami materi atau belum. Dikarenakan metode ceramah yang dinilai kurang berhasil maka metode tanya jawab juga belum dapat diterapkan oleh seorang guru.

5. Media Pembelajaran

Dalam penggunaan media pembelajaran yang telah diteliti, guru awalnya menggunakan media papan tulis untuk menjelaskan materi. Jadi dalam proses pembelajaran tersebut guru memberikan penjelasan dan peserta didik mendengarkan dan berusaha memahami materi yang disampaikan. Hal ini menimbulkan proses pembelajaran yang hanya berpusat pada seorang guru dan menjadikan sistem pembelajaran yang pasif. Hal ini sesuai dengan yang peneliti amati bahwa siswa tidak tertarik pembelajaran seperti itu, tidak ada siswa yang bertanya untuk apa penggunaan media papan tulis maupun pertanyaan lain yang menunjukkan adanya keterkaitan siswa pada media pembelajaran yang dipakai oleh guru.

Berdasarkan temuan tersebut guru berinovasi menggunakan media baru yakni media *projector LCD*. Proyektor ini merupakan alat proyeksi yang mampu menampilkan unsur-unsur media seperti gambar, teks, video, animasi, video baik secara terpisah maupun gabungan antara unsur-unsur media tersebut pada sebuah layar atau permukaan datar seperti dinding. Jenis proyektor ini merupakan jenis modern yang dikembangkan dengan menggunakan teknologi

yang lebih baru dibandingkan *overhead Poyektor* yang hanya berupa data yang dapat memantulkan tulisan ke kertas bening.

Sebelum pembelajaran dimulai, guru menyiapkan terlebih dahulu media proyektor dengan labtop yang diambil dari ruangan inventaris sekolah. Adapun kekurangannya adalah hanya tersedia satu proyektor yang disediakan sekolah tidak disediakan disetiap kelas, jadi perlu pemasangan terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran dan ini sedikit memakan waktu pembelajaran. Media ini digunakan untuk memantulkan materi yang ada di dalam labtop guru ke dinding agar peserta didik dapat melihat materi yang telah dibuat oleh guru.

6. Sumber Belajar

Guru menggunakan buku paket kelas VIII MTs sebagai sumber belajar, dalam buku ini tertera materi-materi yang menggunakan bahasa cukup sederhana. Buku paket kelas ini hanya dimiliki oleh gurunya saja dan peserta didik menggunakan LKS yang berisi ringkasan-ringkasan pembelajaran. Oleh karena itu guru membuat materi pembelajaran sendiri untuk dijelaskan kepada peserta didik. Materi pembelajarannya sendiri di desain menggunakan aplikasi powerpoint yang didalamnya, guru tidak hanya mengisi tentang ringkasan materi tentang poin-poin penting yang sesuai dengan RPP tetapi disertai dengan gambar peninggalan sejarah dan video-video mengenai peristiwa-peristiwa penting. Hal ini dilakukan untuk menarik perhatian siswa dan secara tidak langsung memberi pengetahuan serta bukti fakta kepada peserta didik.

7. Langkah-Langkah Pembelajaran

Adapun langkah-langkah yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran yaitu:

- a. Guru melakukan kegiatan pembuka untuk mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, menyapa, memeriksa kehadiran siswa, memotivasi siswa, menyampaikan tujuan pembelajara selama 15 menit.

- b. Pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi “Proses Berdirinya Dinasti Ayyubiyah” menggunakan metode ceramah dan tanya jawab disertai dengan menampilkan pembelajaran yang dirangkum menjadi bentuk powerpoint ke dalam media proyektor, guru memberikan penjelasan bagaimana proses berdirinya Dinasti Ayyubiyah. Selanjutnya guru juga menjelaskan siapa saja pemimpin yang terkenal pada masa Dinasti Ayyubiyah hingga peradaban yang masih ditinggalkan oleh dinasti Ayyubiyah baik masih berbentuk peristiwa atau yang masih dapat dilihat wujudnya sampai sekarang.
- c. Selanjutnya guru memanfaatkan buku LKS yang dimiliki siswa sebagai evaluasi lanjutan apakah anak sudah memahami materi sejarah kebudayaan Islam mengenai Dinasti Ayyubiyah secara teoritis, di sini anak diberikan waktu untuk mengerjakan soal-soal yang tertera dalam buku. Kegiatan ini berlangsung selama 30 menit.
- d. Pada kegiatan penutup, guru dan peserta didik membuat kesimpulan pelajaran tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran dan mengakhiri dengan mengajak mensyukuri atas keberhasilan proses pembelajaran dan berdoa bersama-sama.

Berdasarkan analisa peneliti, langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru belum sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang tertera di RPP, hal ini bisa dikaji dalam kegiatan inti pembelajaran yakni di dalam RPP dijelaskan bahwa terdapat kegiatan yang tidak dilakukan dalam proses pembelajaran yang nyata yaitu berdiskusi antara peserta didik dan mereka mempresentasikan ke depan kelas dan peserta didik yang lain memberikan tanggapannya. Dikarenakan waktu yang tidak mencukupi dan penyiapan media yang memakan waktu pembelajaran jadi hal-hal yang harus dikerjakan sesuai RPP tidak terlaksana.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di kelas VIII MTs Al-Islamiyah maka dapat diperoleh hasil penelitian yaitu pada pelaksanaan proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam sudah maksimal walaupun masih terdapat beberapa kekurangan yang telah peneliti paparkan di atas, namun secara keseluruhan proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah metode ceramah yang disertai dengan metode tanya jawab. Dalam proses penelitian secara langsung dilapangan. Pemilihan metode ceramah sendiri sudah sesuai dengan kondisi lapangan yang dibuktikan dengan pertimbangan-pertimbangan pemilihan metode dalam teori sebagai berikut:

- a. Guru sudah tepat memilih metode ceramah dalam proses pembelajaran yakni dipergunakan dalam situasi dimana guru menyampaikan fakta yaitu pembelajaran sejarah kebudayaan Islam yang seluruhnya mengungkapkan materi bersifat fakta.
- b. Pembelajaran dihadiri oleh peserta dengan jumlah besar yaitu MTs Al-Islamiyah memiliki peserta di kelas VIII dengan jumlah 115 peserta, jadi penggunaan metode ceramah sudah sesuai.
- c. Digunakan oleh guru yang beretorika dengan baik serta memiliki semangat untuk memotivasi peserta didik yaitu bapak Sumarno, S.Pd merupakan selain sebagai seorang guru, ia merupakan seorang penceramah desa dan diyakini motivasi beliau sangat bagus jadi sudah jelas ia memiliki retorika berbicara yang baik dan dapat memotivasi para siswa. Bapak Sumarno, S.Pd.
- d. Guru dapat menyimpulkan poin-poin penting dalam pembelajaran sehingga peserta didik dapat melihat lebih jelas hubungan antara poin satu dengan lainnya. Sebelum melakukan proses pembelajaran, bapak Sumarno S.Pd selalu menyiapkan materi berupa poin-poin penting dalam pembelajaran yang dituliskan baik di buku catatannya maupun dilabtopnya.

- e. Guru menjelaskan dengan rinci pokok bahasan yang baru tetapi tetap terkait dengan materi utama. Seorang guru merupakan orang yang secara sukarela membagikan ilmunya untuk peserta didik. Oleh karena itu, Bapak sumarno, S.Pd selalu memberikan pengetahuan lebih kepada peserta didik yang tidak disajikan dalam sumber buku maupun buku LKS, dapat dibuktikan dengan penyajian gambar bersejarah dan video sebagai ilmu tambahan untuk peserta didiknya.

Selain itu, penggunaan media *Proyektor LCD* untuk mendukung metode ceramahnya sendiri sudah dikaitkan dengan metode yang digunakan dan pemilihan media juga sudah tepat yakni dilihat dari prinsip-prinsip pemilihan media pendidikan yang gunakan berdasarkan teori-teori pada bab sebelumnya sebagai berikut:

- a. penggunaan media atau alatnya harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Dalam penggunaan media *proyektor LCD* ini guru sudah menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran yakni peserta didik dapat mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa dikarenakan adanya penyajian bukti kepada peserta didik berupa gambar peninggalan sejarah dan video rekayasa yang hanya mengenalkan proses terjadinya peristiwa menggunakan *projector LCD*.
- b. Media yang digunakan akan menimbulkan tanggapan dari peserta didik. Penggunaan media *proyektor LCD* sudah berhasil menimbulkan minat peserta didik dengan cara mereka mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru saat proses pembelajaran sedang berlangsung dan siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran karena menggunakan metode ceramah dengan didukung oleh media *projector LCD*
- c. Media yang digunakan mampu merangsang keaktifan peserta didik. Adanya komunikasi dua arah antara guru dengan peserta didik yang dibuktikan dengan pertanyaan yang diajukan ke guru menghasilkan

- pembelajaran yang aktif setelah guru berinovasi menggunakan media *projector LCD*.
- d. Media yang digunakan akan mempermudah proses mengajar. *Projector LCD* berhasil mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan meningkatkan minat peserta didik untuk belajar.
 - e. Media *projector LCD* ini sudah diuji dan sudah diterapkan dalam proses pembelajaran serta memberikan dampak yang baik.

Penggunaan metode ceramah dengan menggunakan media *projector LCD*

Pemilihan metode ceramah sudah tepat karena disesuaikan dengan teori-teori pemilihan metode dan dapat dibuktikan sesuai dengan lapangan. Sedangkan pemilihan media yang digunakan juga sudah tepat sesuai dengan teori-teori yang disajikan dan disesuaikan dengan keadaan dilapangan. Penggunaan metode ceramah dengan menggunakan media *Projector LCD* mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di kelas VIII memberikan dampak kepada peserta didik yaitu peserta didik merasa lebih tertarik untuk memahami materi dan mendalami materi khususnya dalam materi Dinasti Ayyubiyah.

Penyampaian materi dengan metode ceramah dan didukung oleh media *projector LCD* ini mengantarkan seorang guru untuk mencapai tujuan pendidikan sejarah kebudayaan Islam yakni membuat peserta didik dapat mengambil ibrah atau pesan yang disampaikan dalam peristiwa-peristiwa tertentu. Ini merupakan dampak dari penggunaan media *projector LCD* yang dapat menampilkan gambar, tulisan, serta video yang terdiri dari berbagai warna. Pengambilan ibrah ini tersampaikan karena peserta didik dapat melihat gambar-gambar bukti sejarah dari peninggalan keIslaman dan beberapa video peristiwa yang masih terkenal sampai saat ini, contohnya pada Dinasti Ayyubiyyah terdapat benteng bernama *Qal'atul Jabal* yang masih dilihat sampai saat ini dan terdapat peristiwa terkenal pada masa Dinasti Ayyubiyah ini adalah perang antara pasukan Islam dengan Kristen yang disebutkan perang salib II dimana perebutan kembali Kota Palestina ke tangan Muslim.

KESIMPULAN

Pada dasarnya pembelajaran SKI memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik yang nantinya mereka dapat mengambil ibrah dari suatu peristiwa. Penggunaan metode ceramah dan tanya jawab ini hanya menghasilkan proses pembelajaran yang membosankan dan tidak menarik bagi peserta didik untuk menyimak materi pembelajaran dan tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan aktif di kelas. Akan tetapi pemilihan metode ceramah ini akan lebih baik dan menarik perhatian peserta didik apabila didukung oleh media yang menggunakan teknologi yakni media *projector* LCD.

Dalam penelitian ini, pemilihan metode ceramah sudah tepat karena disesuaikan dengan teori-teori pemilihan metode dan dapat dibuktikan sesuai dengan lapangan dan pemilihan media yang digunakan juga sudah tepat sesuai dengan teori-teori yang disajikan dan disesuaikan dengan keadaan dilapangan. Penggunaan metode ceramah dengan menggunakan media *Projector LCD* mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di kelas VIII memberikan dampak kepada peserta didik yaitu peserta didik merasa lebih tertarik untuk memahami materi dan mendalami materi khususnya dalam materi Dinasti Ayyubiyah. Penyampaian materi dengan metode ceramah dan didukung oleh media *projector LCD* ini mengantarkan seorang guru untuk mencapai tujuan pendidikan sejarah kebudayaan Islam yakni membuat peserta didik dapat mengambil ibrah atau pesan yang disampaikan dalam peristiwa-peristiwa tertentu.

REFERENCES

- Akbar, M., Harun, A. H., & Imran. (2016). Pemanfaatan Media Lcd Proyektor Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pkn Di Kelas Viii Smp Negeri 4 Palu. *Jurnal Edu-Civic*, 4(2), 14.
- Akmalia, R. (2022). Intensitas Motivasi Berprestasi Melalui Pembelajaran Daring. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 10(3), 1-11.
<https://doi.org/10.22373/pjp.v10i3.12174>
- Andi Abd. Muis dan Arifuddin. (2018). *Metode Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (M. P. Imrawati, S.Pd.I (ed.); Pertama). Lembaga Penerbitan

- Universitas Pare-pare.
- Budiyanto, M. A. K. (2016). *Sintaks 45 Metode Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL) (Pertama)*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Dr. H. Mudzakkir Ali, M. (2012). *ilmu_pendidikan_islam_ioQRec* (pp. 69–70).
- Muflihah, A., & Maksum, K. (2016). Penerapan Metode Scramble Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Ski Kelas V Mi Al-Iman Sorogenen. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 6(1), 61.
[https://doi.org/10.21927/literasi.2015.6\(1\).61-75](https://doi.org/10.21927/literasi.2015.6(1).61-75)
- Mukrimaa, S. S. (2014). *53 Metode Belajar Pembelajaran*. 212.
- Nurdyansyah. (2019). *Media Pembelajaran Inovatif* (P. Rais (ed.); Pertama, Vol. 59). UMSIDA Press.
- Pito, A. H. (2018). Media Pembelajaran dalam Perspektif Al-Qur'an. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 6(2), 97–117.
<https://doi.org/10.36052/andragogi.v6i2.59>
- Purba, pratiwi B. dkk. (2021). Kurikulum dan Pembelajaran. In R. Watrianthos (Ed.), *Gastronomía ecuatoriana y turismo local*. (Pertama, Vol. 1, Issue 69). Yayasan Kita Menulis.
- Rosa, A. (2013). Tafsir Kontemporer (Metode dan Otientasi Modern dari para Ahli dalam Menafsirkan ayat al Qur`an). In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Tambak, S. (2014). Metode Ceramah: Konsep Dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tarbiyah*, 21(2), 375–401.
- Wagiyo. (2020). Analisis Penggunaan Proyektor Lcd Sebagai Alat Bantu Proses Belajar Mengajar Pada Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen*, 10(2087-0434 e-ISSN 2599-0810), 1–9.